# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama. Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang di sebut dengan "fitrah". Secara epistimologis "fitrah" berarti "sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan". Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa "fitrah" adalah: Tabiat yang siap menerima agama Islam. "Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang".[1]

Berbicara mengenai PAI, tidak bisa dipisahkan dari masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran. Sebab dalam proses pendidikan, proses pembelajaran mempunyai peran yang signifikan dalam menentukan hasil pendidikan. Belajar sendiri dalam pengertian paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan

[1]Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 3 – 8.

pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya atau dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar diartikan sebagai akuisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru.[2]

Hasil belajar harus di raih pada semua pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran PAI yang dilakukan di Kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang yang masih pada tahap perkembangan pola pikir dan keaktifannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas II SDN Srondol Wetan 04 pada pembelajaran PAI harus mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi yang menjadikan minat belajar siswa sangat kurang, karena guru mengajar secara monoton, siswa kurang aktif. KBM hanya menggunakan ceramah, alat peraga masih kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana menyenangkan, dan kegiatan pembelajaran menyenangkan tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi Agama Islam yang akan diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

[2] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 164

Berdasarkan hasil analisis terhadap ulangan harian dan ulangan akhir semester II tahun ajaran 2014/2015. Siswa kelas II SDN Srondol Wetan 04 pada mata pelajaran Agama Islam belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil ulangan akhir semester II tahun 2014/2015 siswa kelas II nilai terendah 5,5 nilai tertinggi 9,5 dan nilai rata-rata 7,5 dari 37 siswa yang mencapai KKM 25 siswa.

Mempelajari pembelajaran PAI khususnya materi berbakti pada orang tua, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. pembelajaran shalat untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, PAI bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.[3]

Selain itu juga pembelajaran PAI khususnya materi berbakti pada orang tua juga harus diarahkan pada strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Strategi ini

[3] Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran sedangkan pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. [4]

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut adalah bahwa pembelajaran menitik beratkan pada keaktifan peserta didik, kegiatan belajar dilakukan secara kritis dan analitik, motivasi belajar relatif tinggi, pendidik hanya berperan sebagai pembantu (fasilitator) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, memerlukan waktu yang memadai (relatif lama), dan memerlukan dukungan sarana belajar yang lengkap. Ciri lainnya adalah bahwa strategi pembelajaran ini akan cocok untuk pembelajaran lanjutan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya, belajar dari pengalaman peserta didik dalam kehidupannya, dan untuk pemecahan masalah yang dihadapi bersama dalam kehidupan.[5]

Salah satu alternatif strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi shalat yang ada di pembelajaran PAI khususnya materi berbakti pada orang tua adalah strategi *modeling the way* (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk

[4] Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 37

[5] *Ibid*, hlm. 38

mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.[6]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi berbakti pada orang tua melalui strategi *modeling the way* di kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah

1. Bagaimana penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran PAI materi berbakti pada orang tua di kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang?
2. Apakah strategi *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi berbakti pada orang tua di kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang?

## C. Tujuan da Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

[6] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

a. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *modeling the way* pada pembelajaran PAI materi berbakti pada orang tua di kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang.
b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI materi berbakti pada orang tua di kelas II SDN Srondol Wetan 04 Kota Semarang setelah menerapkan strategi *modeling the way*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi *modeling the way* pada pembelajaran PAI.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran PAI, khususnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAI.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran

dengan strategi *modeling the way* pada pembelajaran PAI.